

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di bidang ekonomi, teknologi yang semakin maju mempengaruhi perkembangan setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit, terutama dalam penyajian laporan keuangan. Dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi permasalahan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu perlu adanya pengendalian internal yang dapat membantu memperlancar kegiatan di dalam perusahaan dan meminimalisir resiko penyimpangan atau kesalahan dalam setiap kegiatan perusahaan.

Suatu instansi pemerintahan mempunyai suatu kegiatan tertentu guna mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek dengan harapan instansi pemerintah tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut instansi pemerintah dalam menjalankan operasinya memerlukan sumber dana yang memiliki nilai ekonomi, termasuk investasi terhadap aset tetap.

Aset tetap sangat berarti dalam menunjang kegiatan instansi pemerintahan karena aset tetap dapat berperan sebagai komponen penunjang dalam menjalankan suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan produktivitas suatu instansi pemerintahan.

PSAP 07 merumuskan aset tetap sebagai aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan atau satu tahun periode akuntansi untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Sementara menurut PSAK No.16, “aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.” Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa aset tetap ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai bentuk fisik.
2. Usia manfaat kegunaan relatif lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun.
3. Diperoleh dan digunakan untuk operasi perusahaan.
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual belikan.
5. Memberi manfaat dimasa yang akan datang.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional instansi pemerintah, proses perolehan aset tetap memerlukan pertimbangan bagi pihak instansi pemerintah, karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aset tetap juga akan mempengaruhi operasional instansi pemerintahan, terutama dalam hal dana yang tersedia untuk memperolehnya. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan berdasarkan pertimbangan yang tepat bagi pengambil keputusan, mengenai kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aset tetap. Cara perolehan aset tetap ada bermacam-macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli secara angsuran, membangun sendiri, dan dapat juga dapat diperoleh dari sumbangan atau donasi (hadiah) dan lain-lain (Zaki Baridwan, 2004 : 278)

Sedangkan menurut PSAP 07, “biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh

suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.”

Aset tetap kecuali tanah yang dimanfaatkan oleh perusahaan/instansi pemerintah lama kelamaan akan mengalami kerusakan atau susut. Oleh karena itu terhadap aset tetap dilakukan penyusutan. Penyusutan aset tetap adalah suatu cara pengalokasian sebagian dari harga perolehan aset tetap menjadi biaya pada setiap periode akuntansi. Ada tiga faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu, harga perolehan, nilai residu, taksiran umur ekonomis. (Soemarso SR, 2005 : 24)

Aset tetap diperoleh dengan maksud digunakan untuk mendukung operasional pemerintah atau untuk dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Namun, ada kalanya suatu aset tetap harus dihentikan dari penggunaannya. Beberapa keadaan dan alasan penghentian aset tetap antara lain penjualan aset tetap, pertukaran dengan aset tetap lainnya, atau berakhirnya masa manfaat aset tetap sehingga perlu diganti dengan aset tetap baru. Secara umum, pelepasan aset tetap dilakukan pada saat aset tetap tersebut dilepaskan atau aset tetap tersebut tidak lagi memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. (Komite Standar Akuntansi Pemerintah, 2010 : 46)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berniat untuk menyusun tugas akhir ini dengan judul “ AKUNTANSI ASET TETAP PADA INSPEKTORAT KOTA PADANG”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Inspektorat Kota Padang dalam memperlakukan dan memperoleh asetnya ?

1.3. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui bagaimana perlakuan aset tetap di Inspektorat Kota Padang, ada beberapa tujuan yang menjadi objek, diantaranya adalah :

1. Untuk membandingkan aplikasi ilmu yang didapat di bangku kuliah berupa teori dengan praktek kerja yang sesungguhnya di perusahaan.
2. Untuk menambah ilmu dan pengalaman kerja.
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan aset tetap oleh Inspektorat Kota Padang

1.4. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan ditempat kerja, maka penulis juga memperoleh berbagai manfaat yang tidak ditemukan secara langsung di bangku kuliah.

Adapun manfaat yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

- Bagi Penulis

Penulis mendapatkan ilmu dan wawasan pengetahuan akuntansi aset tetap di lingkungan Inspektorat Kota Padang, dan merasakan suasana kerja yang baik dan kerja sama tim yang solid di bagian Evlap Inspektorat Kota Padang. Serta mengetahui gambaran kerja yang sesungguhnya.

- Bagi Instansi

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan dapat dijadikan pembandingan terhadap akuntansi aset tetap di Inspektorat Kota Padang. Serta menjalin hubungan baik antara Inspektorat Kota Padang dengan Universitas Andalas.

1.5. Tempat dan Waktu

Inspektorat kota Padang yang berlokasi di Jalan M. Yamin No. 70 Belakang Tangsi Padang Barat, Belakang Pd., Kec. Padang Sel., Kota Padang, Sumatera Barat

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya penulisan laporan magang ini dikelompokkan atas:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat kegiatan magang, tempat dan waktu magang, rencana kegiatan dan sistematika penulisan

BAB II: Landasan Teori

Berisikan tentang pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, perolehan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan, penyusutan aset tetap, penghapusan/pelepasan aset tetap, penyajian aset tetap di neraca

BAB III: Gambaran Umum

Berisi gambaran umum perusahaan/instansi pemerintahan terdiri dari sejarah dan perkembangan Inspektorat Kota Padang, kedudukan, tugas dan fungsi Inspektorat, visi, misi dan struktur organisasi Inspektorat Kota Padang

BAB IV: Pembahasan

Merupakan pembahasan terdiri atas pengertian aset tetap, jenis-jenis aset tetap, pengelolaan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan, penyusutan aset tetap, penghapusan/pelepasan aset tetap, penyajian aset tetap di neraca pada Inspektorat Kota Padang

BAB V: Penutup

Berisi penutup atas kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu disampaikan kepada pembaca ataupun pihak Inspektorat Kota Padang.

